

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECKS SPENCER KAGEN 1993*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA
PELAJARAN FIQH DI MTS. BABUSSALAM SIMANDOLAK KECAMATAN
BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

Aswandri Pramana, Bustanur
Universitas Islam Kuantan Singingi
Aswanp901@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Checks Spencer Kagen 1993*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Checks Spencer Kagen 1993* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bidang studi Fiqih yang mengajar di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII bidang studi Fiqih di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih dan siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki dan 16 orang perempuan. Karena populasi dalam kurang dari 100 maka penulis mengambil sampel secara keseluruhan yaitu 30 orang, dengan teknik samplingnya adalah sampel jenuh (*total Sampling*) atau penelitian ini disebut juga penelitian populasi.

Hasil adalah :*Pertama* Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi I yang dilaksanakan terlihat dari 10 item yang diobservasi baru 4 item yang dilaksanakan secara sempurna, sementara 6 item belum dilaksanakan, pada observasi ke II ternyata sudah 6 item yang dilaksanakan secara sempurna, sementara hanya 4 item belum, pada observasi III yang dilaksanakan terlihat bahwa seluruh item yang dilaksanakan secara sempurna oleh guru Fiqih, *Kedua* Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih, hal ini terbukti dari pra Siklus hanya 20,99% saja siswa yang motivasi belajarnya bagus, Siklus I meningkat menjadi 36,66%, Siklus II meningkat menjadi 70,66% dan Siklus III meningkat lagi menjadi 85,66%.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* dan Motivasi belajar siswa

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) is based on the low students' motivation in teaching and learning process, especially in Fiqh Subject at the eight grade in MTs. Babussalam Simandolak Benai District.

To solve that problems, then the teacher needs to apply an appropriate learning model so that it can overcome the problems to increase students' motivation. One of learning model that can be applied is *Checks Spencer Kagen 1993*. The purpose of this research is to find out how the application of learning model of *Checks Spencer Kagen 1993* to increase students' motivation at the eight grade on Fiqh Subject.

The subject of this research is a teacher of Fiqh subject that teach in MTs. Babussalam Simandolak Benai District Kuantan Singingi Regency and all the students of eight grade, with the total students are thirty students. Meanwhile the object of the research is the application of learning models of *Pair Checks Spencer Kagen 1993* to increase students' motivation at the eight grade on Fiqh Subject at MTs. Babussalam Simandolak, Benai District. Then the population of the research is a teacher of Fiqh Subject and all the students of eight grade with the total students are thirty students consist of fourteen boy students and sixteen girl students. Because the population of this research less than one hundred, so the researcher take the sample as a whole is thirty students with the sampling technique is total sampling or this research is called population research.

The result is :The application of learning models of *Pair Checks Spencer Kagen 1993* to increase students' motivation at the eight grade on Fiqh Subject at MTs. Babussalam Simandolak have been done well. It can be seen from the result of first observation which is implemented, seen from ten item that have been observed, only four item which is implemented perfectly while six item have not been implemented yet. At the second observation only six item which is

implemented perfectly while four item have not been implemented yet while at the third observation seen that all the items have been done perfectly by the teacher of Fiqh Subject, The application of learning models of *Pair Checks Spencer Kagen 1993* to increase students' motivation at the eight grade on Fiqh Subject at MTs. Babussalam Simandolak can increase the students' motivation at the eight grade on Fiqh Subject, it can be proved from pre cycled only 20,99% students who have good motivation. First cycled is increasing into 36,66%. Second cycled is increasing into 70,66% and the third cycled is more increasing into 85,66%.

Keyword: the application of learning models of *Pair Checks Spencer Kagen 1993* and students' motivation

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan dimana antara satu dengan yang lainnya tidak terpisahkan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional, serta strategi pembangunan Pendidikan Nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.¹

Kemudian sebagai arah dan tujuan yang jelas, maka pemerintah telah menetapkan GBHN sebagai pola pembangunan Nasional yang merupakan rangkaian program-program pembangunan di segala bidang yang berlangsung secara terus menerus untuk dapat mewujudkan tujuan Nasional. Dalam GBHN telah dirumuskan sebagai kebijakan kependidikan yang ditangani Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan kebijakan itu kegiatan pendidikan dapat diketahui dengan jelas dan pasti. Kurikulum yang diprogramkan harus

sejalan dengan GBHN sebagai pola umum pembangunan Nasional Indonesia.²

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar-mengajar.³

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴ Untuk itu setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.⁵

Mengingat peranan guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 22.

³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1.

⁵ Soerkawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2000, cet. 3), h. 16.

¹ *Undang-undang Sisdiknas UU RI No.20 tahun 2003* (Surabaya: Media Centre, 2005), h. 14.

memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Agar siswa dapat dengan mudah memahami suatu pelajaran tertentu, terutama pada bidang studi Fiqih, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks Spencer Kagen 1993*. Adapun model pembelajaran *Pair Checks Spencer Kagen 1993* ini adalah proses belajar mengajar yang mengedepankan kerjasama dalam kelompok, dimana setiap kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.⁶

Metodologi

Penelitian ini penulis laksanakan di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Penelitian ini memakan waktu lebih kurang 3 (tiga) bulan terhitung 29 Januari 2018 sampai 29 Maret 2018.

Adapun Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bidang studi Fiqih yang mengajar di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang.

Model pembelajaran *Pair Checks Spencer Kagen 1993*

Pair check, jika diterjemahkan bebas, artinya “pasangan mengecek”. Model pembelajaran berkelompok atau

berpasangan ini dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki

kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.⁷

Model pembelajaran *Pair Check* ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada prinsipnya, model pembelajaran *Pair Check* sangat mengedepankan teknik berpasangan, dan pengecekan kebenaran jawaban yang dilakukan dengan bertukar peran.⁸

Teknis pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check*

1. Guru menjelaskan konsep pembelajaran.
2. Siswa dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam
 1. satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang patner.
 2. Guru membagikan soal kepada si patner.
 3. Patner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih member kupon.
 4. Bertukar pesan. Si pelatih menjadi patner dan patner menjadi pelatih
 5. Guru membagikan soal kepada si patner
 6. Patner menjawab soal, dan si pelatih bertugas menegecek jawabannya. Setiap soal yang benar palatih member kupon
 7. Setiap pasangan kembali ke timaawal dan mencocokkan jawaban satu sama lain
 8. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dan berbagai soal dan tim mengecek jawabannya.

⁶ImasKurniasihdan Berlin Sani, *Model-model pembelajaran*, (Katapena, penerbit@gmail.com, h. 11

⁷*Ibid*, h.111

⁸*Ibid*, h. 112

9. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah.⁹

Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan dua kata tersebut. Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁰

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Dari pendapat ini dapat diambil pengertian bahwa motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan insentif dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.¹¹

Menurut Wuryani, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, "*Motivation*" yang berarti alasan atau dorongan. Kata *motivation* sendiri berasal dari kata latin "*Motivum*" yang mempunyai arti alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.¹² Sedangkan Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian bahwa "motivasi

adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan guna memenuhi kebutuhan.¹³

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses manajemen pendidikan. Keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar.¹⁴ Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa pendapat para ahli di bawah ini:

Pertama HC. Witherington memberi pengertian bahwa belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan. Kepandaian atau suatu pengertian.¹⁵

Kedua Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Ketiga Ernest R. Hilgard memberi batasan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (misalnya karena mabuk), tetapi perubahan itu telah berjalan secara perlahan dikarenakan ada usaha untuk merubah atau mencapainya sehingga hasil yang diharapkan telah tampak ke permukaan.¹⁶

¹³Mahfudh Shalahuddin, Pengantar *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 144.

¹⁴Modul Orientasi Pembekalan CPNS, *Motivasi dan Etos Kerja* (Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI, 2004), h. 10.

¹⁵Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 119.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 53.

⁹*Ibid*, h. 112-113

¹⁰Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., h. 73.

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 173.

¹²Sri Esti Wuryani Dji Wsandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 329.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang (siswa) dalam belajar, sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Hasil Penelitian

Selanjutnya penulis akan merekapitulasi hasil observasi penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* dan Motivasi Belajar Siswa yang telah dilaksanakan kepada siswa kelas VIII terlebih dahulu sebagaimana tabel rekapitulasi data dibawah ini

Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993*

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Observasi III	
	S	B	S	B	S	B	S	B
1	√			√	√		√	
2	√			√		√	√	
3		√		√		√	√	
4		√		√		√	√	
5		√	√		√		√	
6		√	√		√		√	
7		√		√	√		√	
8		√	√		√		√	
9		√	√		√		√	
10		√	√		√		√	
	20	80	40	60	60	40	100	

Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*h. 75.

PraSiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
F	%	F	%	F	%	F	%
5	16,66	9	30	18	60	20	66,66
7	23,33	10	33,33	21	70	25	83,33
5	16,66	9	30	20	66,66	24	80
8	26,66	12	40	22	73,33	27	90
4	13,33	9	30	21	70	26	86,66
10	33,33	15	50	24	80	27	90
7	23,33	13	43,33	22	73,33	25	83,33
6	20	12	40	21	70	28	93,33
5	16,66	9	30	20	66,66	27	90
6	20	11	36,66	23	76,66	28	93,33

(Hasil pengolahan rekapitulasi data Penelitian, tahun 2018)

Dari rekapitulasi tabel diatas dapat dianalisis hasil penyajian data persiklus adalah sebagai berikut :

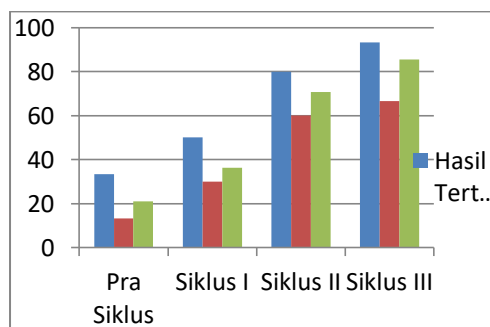
Analisa penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

Dari observasi I yang dilaksanakan terlihat bahwa dari 10 item yang diobservasi baru 4 item yang dilaksanakan secara sempurna, sementara 6 item belum dilaksanakan oleh guru Fiqih, Pada observasi ke II dari 10 item yang diobservasi ternyata sudah 6 item yang dilaksanakan secara sempurna, sementara hanya 4 item belum dilaksanakan oleh guru Fiqih. Pada observasi III yang dilaksanakan terlihat bahwa dari 10 item yang diobservasi ternyata telah seluruh item yang dilaksanakan secara sempurna oleh guru Fiqih. Jadi terlihat menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* telah diterapkan secara sempurna dalam proses pembelajaran oleh guru Fiqih.

Analisa motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sbb : Dari hasil observasi pra Siklus diatas dapat dilihat hanya 20,99% saja siswa yang motivasi belajarnya bagus sementara yang lainnya 79,01% motivasi belajarnya masih rendah. Dari hasil hasil observasi Siklus I ternyata 36,66% siswa motivasi belajarnya

sudah bagus dan sudah mulai aktif dalam pembelajaran Fiqih, sementara 63,34% motivasi belajarnya masih rendah. Dari hasil evaluasi Siklus II ternyata 70,66% siswa sudah memiliki motivasi belajar mata pelajaran Fiqih yang baik, sementara 29,34% motivasi belajarnya masih tergolong rendah. Dari hasil evaluasi Siklus III ternyata sudah 85,66% siswa sudah memiliki motivasi belajar yang memuaskan dalam pembelajaran sementara yang motivasi belajarnya rendah hanya tinggal 14,34% siswa saja.

Untuk lebih jelasnya menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada grafik atau diagram batang berikut ini :



Keterangan Gambar :

Pertama Warna biru menunjukkan frekwensi tertinggi motivasi belajar siswa

Kedua Warna merah menunjukkan frekwensi terendah motivasi belajar siswa

Ketiga Warna hijau menunjukkan frekwensi rata-rata motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini terbukti dari pra Siklus dapat dilihat hanya 20,99% saja siswa yang motivasi belajarnya bagus, Siklus I

ternyata meningkat 36,66%, Siklus II ternyata 70,66% dan Siklus III ternyata sudah 85,66% siswa memiliki motivasi belajar yang memuaskan dalam pembelajaran Fiqih.

Hal ini peri kuat lagi dari hasil wawancara penulis dengan guru Fiqih ibu Suraidah, S.Ag yang juga observer penulis dalam penelitian ini, beliau mengatakan sebagai berikut :

Sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993*, kami telah lebih dulu mencoba strategi dan meode lain secara biasa saja yaitu hanya sekedar melihat dimana kendala sehingga motivasi belajar siswa tidak maksimal, tetapi setelah mengenal Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* kami merasakan lebih efektif jika dibandingkan sebelumnya, dimana dampaknya langsung terlihat kepada motivasi belajar siswa.

Semula siswa tidak termotivasi dan malas-malasan dalam pembelajaran, tidak mampu tidak memahami rambu-rambu lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari telah diajarkan oleh guru. Disamping itu pula guru harus mampu memberikan motivasi kepada anak didiknya karena motivasi merupakan salah satu hal yang terpenting agar siswa mampu berprestasi dalam pembelajaran, sebab jika anak belajar tanpa motivasi mustahil anak akan meraih prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen 1993* merupakan teknik atau cara yang sesuai untuk memotivasi belajar anak, yaitu untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar. Dalam perkembangannya, anak seharusnya sadar bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengatasi baik kesulitan.

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen*

1993 siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus baru 2 item yang dilaksanakan, siklus I yang dilaksanakan terlihat bahwa dari 10 item yang diobservasi baru 4 item yang dilaksanakan secara sempurna, sementara 6 item belum dilaksanakan, pada observasi ke II ternyata sudah 6 item yang dilaksanakan secara sempurna, sementara hanya 4 item belum, pada observasi III yang dilaksanakan terlihat bahwa seluruh item yang dilaksanakan secara sempurna oleh guru Fiqih.

Kedua Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check Spencer Kagen* 1993 siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam Simandolak, hal ini terbukti dari pra Siklus dapat dilihat hanya 20,99% saja siswa yang motivasi belajarnya bagus, Siklus I meningkat menjadi 36,66%, Siklus II meningkat menjadi 70,66% dan Siklus III meningkat lagi menjadi 85,66%.

Daftar Pustaka

- Maufudh Shalahuddin. 2000. Pengantar *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Modul Orientasi Pembekalan CPNS. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI.
- M. Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Esti Wuryani Dji Wsandono. 200. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Soerkawi. 2000. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Soetomo. 2003. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: P PT Rineka Cipta
- , 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.